

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM KABA SABAI NAN ALUIH
KARYA M.RASYID MANGGIS DT. RAJO PENGHULU DAN
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN TEKS HIKAYAT
KELAS X SMA**

Oleh :

Nella Maresta¹, Abdurahman²
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: nellamaresta@gmail.com

ABSTRACT

The data of this study consisted of words, sentences and discourses that featured events and figures that changed the values of character education included in Kaba Sabai Nan Aluih Karya M. Rasyid Manggis Dt. Rajo Penghulu. The technique of collecting this research data, namely reading and understanding, inventorying, and retrieving data relating to character education values in Sabai Nan Aluih's kaba and adoption when reading appreciation. The technique of analyzing the data of this study, namely data that has been collected and classified, is then analyzed based on theory. The method used is descriptive method, according to the purpose of the study. Based on the results of the study, the values of character education studied in kaba Sabai Nan Aluih by M. Rasyid Manggis Dt. Rajo Penghulu found. First, data that contains the value of honest character education. Second, the data that contains the value of the education of the character of hard work. Third, data that contains the value of Mandiri character education. Fourth, data that contains the value of Democratic character education. Fifth, the data containing the values of peace-loving character education. Sixth, the data that contains the value of social care education. Seventh, the data that contains the value of character education is responsible.

Kata kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Saga, Kaba

A. Pendahuluan

Sastra adalah hasil proses imajinasi seorang pengarang. Hasil produksi dari sastra disebut dengan karya sastra. Sebelum dipublikasikan, karya sastra adalah hak milik pengarangnya. Namun akan berbeda halnya saat karya sastra tersebut sudah menjadi konsumsi publik, maka karya sastra akan menjadi hak milik penikmatnya, penikmat karya sastra secara bebas menilai dan memaknai nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra tanpa terikat oleh makna menurut pengarangnya. Dalam penelitian ini penulis akan membahas karya sastra yang ada di Sumatra Barat (Minangkabau). Salah satu bentuk karya sastra yang terdapat di Minangkabau adalah Kaba.

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk wisuda periode September 2019

²Pembimbing , dosen FBS Universitas Negeri Padang

Menurut Teeuw (dalam Abdurahman, 2011:39), kata *sastra* dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta. Akar kata *sas-* dalam bentuk kata kerja turunan berarti 'mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi'. Akhiran *-tra* menunjukkan alat atau sarana. Jadi secara leksikal, sastra berarti sekumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk atau buku pengajaran yang baik seperti *kamasastra* (buku petunjuk mengenai seni cinta). Dalam perkembangan berikutnya kata sastra sering dikombinasikan dengan awalan *su-* sehingga membentuk kata *susastra* yang berarti hasil ciptaan yang baik dan indah.

Thahar (2017:130), sastra adalah suatu rekayasa imajinasi yang menggunakan keindahan bahasa sebagai medianya, tentang suatu kehidupan manusia yang unik, yang bertujuan untuk menjadi cermin bagi khalayak penikmatnya. Hal tersebut menyebabkan pembaca akan mempunyai imajinasi terhadap apa yang dibacanya. Menurut peneliti semakin banyak makna yang tercipta atau yang mampu dihadirkan dalam sebuah karya sastra maka semakin bagus karya sastra tersebut.

Sejalan dengan itu, Abdurahman (2011:42) berpendapat mengenai kaba berdasarkan perspektif kaba sebagai cerita rakyat (hikayat), menurutnya kaba merupakan cerita rakyat yang tidak diketahui siapa pengarangnya atau *anonim* dan dianggap sebagai cerita milik bersama atau bersifat *komunal*. Selain itu, kaba disampaikan secara tidak tertulis dari mulut ke mulut atau *oral* dan penyampaiannya bersifat turun temurun dalam beberapa generasi. Kaba dikatakan bersifat *anonim* karena hingga saat ini memang tidak ada data mengenai siapa orang atau kelompok yang pertama-tama menceritakan cerita rakyat tersebut sehingga wajar apabila dianggap *komunal*. Dikatakan berciri oral karena data mengenai keberadaan cerita rakyat yang tertulis secara otentik tidak pernah ditemukan dan walaupun ada cerita rakyat yang ditulis, itu hanya merupakan cerita rakyat (sastra lisan) yang diubah dalam bentuk tertulis.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat dinyatakan bahwa pada awalnya kehidupan sastra Minangkabau khususnya kaba merupakan sastra lisan, yaitu jenis karya sastra yang disampaikan dari mulut ke mulut. Cerita disampaikan oleh tukang cerita (tukang kaba), kemudian dilagukan dengan iringan alat musik daerah seperti saluang, rabab dan sijontiak kepada pendengar. Dulu, dalam dunia perkabaan tidak dikenal istilah pengarang, yang dikenal hanyalah tukang kaba (tukang cerita). Namun seiring perjalanan waktu, akhirnya kaba yang berbentuk lisan mulai ditulis, sehingga saat ini dapat kita temukan berbagai kaba di perpustakaan, baik perpustakaan umum ataupun perpustakaan sekolah.

Banyak pesan atau nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah kaba. Setiap kaba yang disampaikan terdapat tujuan yang ingin dicapai tukang kaba melalui ceritanya. Tujuan yang dimaksud adalah mendidik masyarakat melalui kaba atau cerita yang disampaikan si tukang kaba. Menurut salah seorang peneliti yang sebagian karya ilmiahnya menjadikan karya sastra Minangkabau sebagai objek kajian, kaba beramanat bahwa hidup yang ideal adalah hidup yang beriman, berilmu, berusaha dan bermanfaat bagi orang lain. Hidup yang tercela adalah hidup dengan senang-senang dan tidak bermanfaat dan bahkan menyusahkan orang lain. Untuk dapat menjalani hidup yang bermanfaat kaba menuntut tokoh cerita dengan prinsip-prinsip hidup yang bersumber ajaran agama islam dan ajaran adat istiadat yang simbolkan(disimbolkan) dalam petatah-petitih Minangkabau (Abdurahman, 2012). Hal-hal itulah yang membuat penulis tertarik untuk menggali pesan-pesan apa saja

yang ingin disampaikan sebuah kaba dengan perspektif nilai-nilai pendidikan karakter.

Nilai pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi kunci utama untuk menanamkan moralitas suatu kelompok atau golongan yang akan menjadi *habit* bagi setiap anggota kelompok di masyarakat. Nilai pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai dan karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter dirinya sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat. Salah satu cara untuk menanamkan nilai pendidikan karakter tersebut yaitu melalui kaba yang dapat di implementasikan ke dalam pembelajaran teks cerita rakyat kelas X SMA. Siswa akan diarahkan untuk dapat menemukan nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam sebuah kaba. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter yang terdapat dalam kaba Sabai Nan Aluih karya M. Rasyid Manggis Dt. Rajo Penghulu, yang terdiri atas nilai (1) jujur, (2) kerja keras, (3) mandiri, (4) demokratis, (5) cinta damai, (6) peduli sosial, (7) tanggung jawab.

Melalui kaba penulis ingin mencari nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam kaba yang ada di Minangkabau. Dalam hal ini penulis memilih kaba Sabai Nan Aluih sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Kaba Sabai Nan Aluih menceritakan tentang perlawanan gadis Minangkabau yang mempertahankan kehormatannya. Pantang baginya merelakan diri dipersunting orang tua yang sudah seumur ayahnya meski diiming-imingi emas muti dan harta lainnya. Tokoh Sabai berpendirian keras bahwa tidak pantas seorang perempuan mengantungkan hidup dan mengharap hidup bergelimang harta tapi harus menjadi selir bagi seorang lelaki tua, tak peduli walau lelaki tua itu adalah seorang raja yang memiliki tahta dan harta yang berlimpah.

Kaba Sabai Nan Aluih menceritakan tentang seorang gadis minang yang berparas cantik, sopan tutur bahasa dan elok lakunya. Tapi sayang hal tersebut justru menjadi bencana dengan datangnya lamaran dari Rajo Nan Panjang. Tidak ingin dipersunting laki-laki yang semuran dengan ayahnya, akhirnya lamaran Rajo Nan Panjang ditolak dan berakhir dengan perkelahian, yang mengakibatkan ayah Sabai meninggal karena ditembak. Tidak terima ayahnya terbunuh, akhirnya Sabai pun menuntut balas dan akhirnya Rajo Nan Panjang pun meninggal karena tembakan Sabai.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2010:4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Moleong, 2010:11). Data yang diambil dalam penelitian ini adalah pernyataan berupa kata, frase ataupun klausa yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kaba "Sabai Nan Aluih" karya M. Rasyid Manggis Dt. Rajo Penghulu, yang diterbitkan oleh penerbit Kristal Multimedia tahun 2018, cetakan ke 2, terdiri atas 87 Halaman. Dari segi perwajahan, sampul depan kaba ini berwarna biru dan pada sampulnya terdapat gambar Rumah Gadang. Sumber data adalah kata, frasa, dan kalimat yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dalam kaba Sabai Nan

Aluih karya M. Rasyid Manggis Dt. Rajo Penghulu, penelitian ini difokuskan kepada pendeskripsian nilai pendidikan karakter.

Instrumen penelitian ini adalah penelitian sendiri yang akan mengumpulkan data berupa kata, frasa atau klausa yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kaba "Sabai Nan Aluih" karya M. Rasyid Manggis Dt. Rajo Penghulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan isi kaba "Sabai Nan Aluih" karya M. Rasyid Manggis Dt. Rajo Penghulu secara keseluruhan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, (2) menginventarisasi atau mengklasifikasikan data berdasarkan permasalahan penelitian, (3) menginterpretasikan temuan data dalam format pengumpulan data.

Untuk menghasilkan data dan mengolah data yang telah dikumpulkan, teknik analisis yang digunakan sebagai berikut : (1) menganalisis data yang telah dikelompokkan, (2) menginterpretasikan hasil analisis data, mengklasifikasikan, dan (3) merumuskan kumpulan hasil penelitian dan menulis laporan penelitian. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan/keajegan pengamatan. Maleong (2010:329), yang dimaksud dengan teknik ketekunan/keajegan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Teknik ketekunan/keajegan pengamatan dilakukan dengan tujuan menyesuaikan analisis dengan keadaan sesungguhnya yang menjadi realita di masyarakat.

C. Pembahasan

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kaba Sabai Nan Aluih karya M. Rasyid Manggis Dt. Rajo Penghulu. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut meliputi (1) kejujuran, (2) tanggung jawab, (3) bersikap santun, (4) saling menghargai, dan (5) jujur. Berikut penjelasan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kaba Sabai Nan Aluih karya M. Rasyid Manggis Dt. Rajo Penghulu.

1. Nilai Pendidikan Karakter Jujur

Jujur dimaknai dengan kelurusan atau kesucian hati, adanya kesamaan antara ucapan dengan perbuatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Herawan (2007) yang menyatakan jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Sikap dan perilaku yang berhubungan dengan tidak merugikan orang lain, tidak menipu, berbuat curang atau mencuri. Dalam kaba Sabai Nan Aluih karya M. Rasyid Manggis Dt. Rajo Penghulu ditemukan nilai pendidikan karakter jujur. Contoh nilai jujur dapat dilihat pada kutipan berikut.

"Rajo Babandiang urang basa, indak tahu titian lapuak, indak pandai bajaranji mungkia, janji salalu ditapati, ikara salalu dimuliakannyo."(2018:41)

(Rajo Babandiang orang besar, tidak tahu titian lapuk, tidak pandai berjanji mungkir, janji selalu ditepati, ikara selalu dimuliakannya.)

Berdasarkan kutipan tersebut, sifat jujur dimiliki oleh Rajo Babandiang. Ia selalu menepati janji apapun halangan yang harus ditempuh untuk menepati janji tersebut. Dalam penelitian ini ditemukan nilai pendidikan karakter jujur sebanyak 4

data, yaitu 2 data dalam bentuk indikator bersikap jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan dan 2 data dalam bentuk indikator menepati janji.

2. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

Hermawan (2007) berpendapat bahwa manusia yang benar-benar bekerja keras akan memperlihatkan perilaku yang menunjukkan upaya, sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan serta menyelesaikan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, manusia yang bekerja keras akan tetap berusaha agar apa yang diinginkannya tercapai. Dalam kaba Sabai Nan Aluih karya M. Rasyid Manggis Dt. Rajo Penghulu ditemukan nilai pendidikan karakter kerja keras. Berikut contoh kutipan dari kaba Sabai Nan Aluih karya M. Rasyid Manggis yang mengandung nilai pendidikan karakter kerja keras.

“Birawari Rajo Babandiang, duo panggalah matohari naiak, jalan batambah jauh juo, lah sarantang pajalan, lah duo rantang pajalanan, cukuik katigo rantang panjang, kok jauh hampia ka sampai, kok sampai tibolah kini, lah tibo garan di sinan, iyo di padang pahaunan, di munggu nan kecenaian.”(2018:34)

(Adapun Rajo Babandiang, dua galah matahari naik, jalan bertambah jauh juga, sudah serentang perjalanan, sudah dua rentang perjalanan, cukup ketiga rentang panjang, jika jauh hampir sampai, jika sampai tibalah sekarang, sudah sampai gerangan di sana, di padang Pahaunan, di munggu yang tampak jelas.)

Pada kutipan di atas dapat dilihat usaha dan kerja keras Rajo Babandiang demi menepati janjinya untuk bertemu Rajo Babandiang di Padang Pahaunan, meski panas matahari yang harus dihadapi dan jauh perjalanan yang harus ditempuh. Hal itu sesuai dengan karakter kerja keras yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Dalam penelitian ini ditemukan nilai pendidikan karakter kerja keras sebanyak 14 data, yaitu 6 data dalam bentuk indikator bersikap berusaha sekuat tenaga, 6 data dalam bentuk indikator bersikap pantang menyerah dan 2 data dalam bentuk indikator semangat

3. Nilai Pendidikan Karakter Mandiri

Mandiri adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan YME. Sikap mandiri dalam kaba Sabai Nan Aluih karya M. Rasyid Manggis dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Lah tagak Sabai Nan Aluih, taruihnyo masuak ka biliak dalam, diambiak badia salareh, sarato masiu dalam tompang, dikanakkan pakaian sagalo hitam, bakodek sarawa dalam, kain kapalo kipeh takambang, cawek salendang tanah liyek, tajumbai hinggi lutiuk kida, di pasisik karih sabilah, badukuah baantiang-antiang, bagalang ciek sabalah, sambilan cincin di jari, cincin banamo kasadonyo”(2018:43)

(Sudah berdiri Sabai Nan Aluih, terus dia masuk ke bilik dalam, diambil bedil sebuah, serta mesiu dalam tompang, dikanakkan pakaian serba hitam, berkodek celana dalam, kain kepala kipas terkembang, cawat selendang

tanah liat, terjumbai hingga lutut kiri, disisipkan keris sebilah, berkalung beranting-anting, bergelang satu sebelah, sembilan cincin di jari, cinci bernama semuanya.)

Pada kutipan tersebut dapat kita lihat bahwa Sabai telah mampu mengatasi masalahnya sendiri atau mampu mengambil keputusan dan sikapnya yang langsung bersiap-siap untuk menjemput ayahnya yang dikabarkan telah dibunuh oleh Rajo Nan Panjang. Hal ini sejalan dengan Pendapat Herawan (2007) yang menyatakan karakter mandiri merupakan usaha menjalani proses secara mandiri tanpa campur tangan orang lain secara utuh. Mandiri berarti mampu melaksanakan sesuatu dilandasi atas sikap kedewasaan sehingga mampu melaksanakan proses sesuatu dengan baik walaupun dominan dilakukan sendiri. Hal tersebut sesuai dengan nilai pendidikan karakter mandiri yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam melakukan tugas-tugas. Ditemukan nilai pendidikan karakter mandiri sebanyak 5 data, yaitu data dalam bentuk indikator bersikap mengatasi permasalahan sendiri.

4. Nilai Pendidikan Karakter Demokratis

Kaba Sabai Nan Aluih juga mengandung nilai pendidikan karakter demokratis. Menurut Suyadi (2013) nilai karakter demokratis dapat dikatakan sebagai cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain, berikut salah satu contoh kutipannya.

“Bakato pulo Sadun Saribai, “Dangalah di Anak mandeh katokan, kok naiak urang ka ateh rumah, bia inyo rancak atau buruak, sambuiklah jo muko manih, mintak duduak inyo dahulu, latakkan siriah k dikunyah, latakkan ayia ka diminum, pinang kok alah digatoknyo, tanyo di Anak baiak-baiak, apo ujiuk jo sangajo.” (2018:22)

(Berkata pula Sadun Saribai, “Dengarlah oleh anak Mandeh katakan, jika naik orang ke atas rumah, biar dia cantik atau jelek, sambutlah dengan muka manis, minta duduk dia dahulu, letakkan sirih yang untuk dikunyah, letakkan air untuk diminum, pinang jika sudah dikunyah, Tanya oleh anak baik-baik, apa wujud dan sengaja.)

Pada kutian di atas kita dapat melihat pesan yang disampaikan Sadun Saribai kepada anaknya Sabai Nan Aluih agar melayani tamu dengan baik, tidak peduli yang tamu yang datang berparas cantik atau tidak. Dapat kita petik pesan dari apa yang disampaikan Sadun Saribai bahwasanya sangat mulia memperlakukan seorang tamu tanda membeda-bedakannya.

5. Nilai Pendidikan Karakter Cinta damai

Menurut Cinta damai ialah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Dalam penelitian ini ditemukan nilai pendidikan karakter cinta damai sebanyak 5 data, yaitu 1 data dalam bentuk bersikap berpartisipasi dalam menjaga keamanan lingkungan, 1 data dalam bentuk penyayang, 2 data dalam bentuk berjiwa besar dan 1 data dalam bentuk saling menasehati. Sikap tersebut dapat kita lihat pada salah satu kutipan berikut.

“Adok kapado Alim Ulama, Suluh Bendang Dalam Nagari, tampek batanyo saruweh tagah, tampek mangaji halal jo haram, nan mahukum sah jo batal.”(2018:18)

(Hadap kepada Alim Ulama, suluh penerang dala nagari, tempat bertanya seruas larangan, tempat mengkaji halal dan haram, yang memutuskan sah dan batal)

Pada kutipan tersebut ditemukan bahwa peran Alim Ulama amatlah penting dalam menjaga keamanan lingkungan baik itu lingkungan sosial, agama dan juga memutuskan suatu hal atau persoalan yang ada. Kehadirannya membawa kedamaian dan penyelesaian atas masalah yang ada, sehingga tercipta suasana yang damai. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Herawan (2017) yang menyatakan bahwa perdamaian juga menunjukkan upaya yang tulus untuk rekonsiliasi, keberadaan kehidupan yang sehat, atau hubungan interpersonal yang baik atau hubungan internasional yang stabil, kemakmuran dalam hal kesejahteraan sosial dan ekonomi, pembentukan kesetaraan, dan tatanan politik kerja politik yang melayani kepentingan sejati dari semua orang

6. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan merupakan makna dari nilai pendidikan karakter peduli sosial. Menurut Herawan (2017) peduli sosial bisa dilaksanakan dengan menolong seseorang, memberikan nasehat dan sebagainya. Berikut kutipannya dalam kaba Sabai Nan Aluih karya M. Rasyid Manggis Dt. Rajo Penghulu.

“Aciak oi Sabai Nan Aluih, manga Aciak batanun juo, bapak Aciak garan lah mati, ditembak Rajo Nan Panjang, di tengah padang pahaunan, baliau kini taguliang surang, di munggu nan kacenaian, di bawah cubadak condong.”(2018:84)

(Aciak oi Sabai Nan Aluih, kenapa aciak masih bertenun, bapak Aciak gerangan sudah mati, ditembak Rajo Nan Panjang, di tengah padang pahaunan, beliau sekarang terguling sendiri, di munggu yang tampak jelas, di bawah nangka yang condong)

Pada kutipan tersebut ditemukan sikap anak gumbalo yang berusaha keras untuk bisa sampai di rumah Sabai, agar dapat menyampaikan berita duka atau bencana yang menimpa keluarga Sabai karena terbunuhnya ayahanda Sabai. Dalam penelitian ini ditemukan nilai pendidikan karakter peduli sosial sebanyak 4 data, yaitu 1 data dalam bentuk indikator bersikap ikut menyumbang bagi orang yang terkena bencana. 3 data dalam bentuk indikator bersikap membantu orang yang membutuhkan.

7. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Seseorang yang bertanggung jawab wajib menanggung segala sesuatu yang berhubungan dengan kewajibannya. Oleh karena itu, manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang dapat menyatakan diri sendiri bahwa tindakannya itu baik dalam arti menurut norma umum. Di dalam kaba Sabai Nan Aluih karya M. Rasyid Manggis Dt. Rajo Penghulu ditemukan nilai pendidikan karakter tanggung jawab. Contoh nilai tanggung jawab dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Niniak mamak di Padang Tarok, kayu rindang di tengah koto, ureknyo tampek baselo, batangnyo tampek basanda, daunnyo perak jo suaso, bungonyo ambiak ka suntiang, buahnyo buliah dimakan, tampek bataduah kutiko hujan, tampek balinduang di hari paneh.”(2018:9-19)

(Ninik Mamak di Padang Tarok kayu rindang di tengah masyarakat, uratnya tempat bersila, batangnya tempat bersandar, daunnya perak dan suaso, bunganya ambil untuk sunting, buahnya boleh dimakan, tempat berteduh ketika hujan, tempat berlindung di hari panas.)

Kutipan di atas memperlihatkan apa-apa saja kewajiban dari seorang niniak mamak di suatu daerah. Seorang niniak mamak harus mampu menjadi seperti apa yang disampaikan di atas salah satunya sebagai pengayom dan pelindung bagi kemenakan dan kaumnya. Hal itu diperkuat oleh pendapat Herawan (2017) yang menyatakan Karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam penelitian ini ditemukan nilai pendidikan karakter tanggung jawab sebanyak 16 data, dalam bentuk bersikap mempertanggung jawabkan perkataan dan perbuatan

Dari semua pendidikan karakter yang ditemukan di dalam kaba Sabai Nan Aluih karya M. Rasyid Manggis Dt. Rajo Penghulu nilai pendidikan karakter yang paling dominan adalah pendidikan tanggung jawab sebanyak 15 data. Karena perilaku tokoh, narator dan dialog tokoh yang terdapat di dalam kaba Sabai Nan Aluih Karya M. Rasyid Manggis Dt. Rajo Penghulu lebih menggambarkan dan menjelaskan nilai karakter tanggung jawab.

Setelah membaca, menganalisis dan memahami isi dalam kaba Sabai Nan Aluih karya M. Rasyid Manggis karya Dt. Rajo Penghulu mengandung tema sosial dan perjuangan. Dengan membaca kaba Sabai Nan Aluih karya M. Rasyid Manggis Dt. Rajo Penghulu dapat menjadi renungan bagi pembaca dalam menjalani kehidupan ini dan menjadi penanaman nilai pendidikan karakter yang memotivasi seseorang agar dapat menjadi lebih baik lagi untuk menjalani hidup. Nilai karakter mempunyai peran penting dalam membangun dan membina sikap dan perilaku pembaca, peserta didik dan orang tua.

D. Simpulan, Implikasi, dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap kaba Sabai Nan Aluih karya M. Rasyid Manggis Dt. Rajo Penghulu disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kaba tersebut ada tujuh jenis nilai-nilai pendidikan karakter. Tujuh jenis nilai pendidikan karakter tersebut adalah jujur, kerja keras, mandiri, demokratis, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab. Dari tujuh nilai pendidikan karakter ditemukan 54 data. *Pertama*, 4 data yang mengandung nilai pendidikan karakter jujur. *Kedua*, 14 data yang mengandung nilai pendidikan karakter kerja keras. *Ketiga*, 5 data yang memiliki nilai pendidikan karakter mandiri. *Kempat*, 7 data yang memiliki nilai pendidikan demokratis. *Kelima*, 5 data yang memiliki nilai pendidikan karakter cinta damai. *Keenam*, 4 data yang memiliki nilai pendidikan karakter peduli sosial. *Ketujuh*, 15 data yang memiliki nilai pendidikan karakter tanggung jawab. Nilai pendidikan karakter yang dominan di dalam kaba Sabai Nan Aluih karya M. Rasyid Manggis Dt. Rajo Penghulu, yaitu nilai pendidikan

karakter tanggung jawab sebanyak 15 data. Karakter tanggung jawab yang dimiliki tokoh utama merupakan turunan serta ajaran dari ayah dan ibunya.

Nilai pendidikan karakter dalam kaba Sabai Nan Aluih karya M. Rasyid Manggis Dt. Rajo Penghulu diimplikasikan dalam setiap pembelajaran, di luar jam pelajaran, masyarakat, dan orang sekitar. Pendidikan karakter di mulai dari diri sendiri, dimulai di lingkungan sekolah seorang guru dapat mencontohkan perilaku atau karakter yang baik terhadap peserta didik. Kemudian pada jam pelajaran atau dalam proses mengajar seorang guru dapat menjelaskan atau mencontohkan karakter yang baik sehingga anak terangsang untuk memperbaiki karakter masing-masing dari peserta didik.

Nilai pendidikan karakter dalam kaba Sabai Nan Aluih karya M. Rasyid Manggis Dt. Rajo Penghulu dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 di kelas X SMA dengan materi teks hikayat. Pengimplikasikan dalam pembelajaran tersebut terdapat pada pertemuan pertama dengan kompetensi inti sebagai berikut. *Pertama*, Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. *Kedua*, Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. *Ketiga*, Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural. *Keempat*, Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Terdapat pada KD 3.7. Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis. Adapun indikatornya sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi isi cerita hikayat, 2) Mengidentifikasi karakteristik cerita hikayat, 3) Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam cerita hikayat.

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi bidang pendidikan semoga skripsi ini dapat menjadi bahan untuk mempelajari teori-teori tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah kaba (hikayat). *Kedua*, bagi bidang kesusasteraan semoga skripsi ini dapat menjadi bahan untuk mempelajari teori-teori tentang nilai pendidikan karakter dalam kaba (hikayat). *Ketiga*, bagi guru hendaknya dapat mencari bahan atau referensi yang beragam untuk pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengenai teks hikayat. *Keempat*, peneliti lain hendaknya dapat merancang penelitian yang lebih mendalam tentang nilai pendidikan karakter dalam sebuah teks hikayat. Dengan demikian, diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam sebuah teks hikayat tersebut.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Nella Maresta dan Pembimbing Dr. Abdurrahman, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Abdurahman. 2011. *Nilai-nilai Budaya dalam Kaba Minangkabau: Suatu Interpretasi Semiotik*. Padang: UNP Press.
- _____. 2012. *Nilai-nilai Budaya dalam Kaba Minangkabau: Suatu Interpretasi Semiotik*. (<http://abdurahman-padang.blogspot.com/2012/02/hakikat-hidup-dalam-cerita-kaba.html?m=1> diunduh pada tanggal 31 Juli 2019)
- Febrianshari, Deddy, dkk. 2018. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompok Punch Zaman Now". Vol.6 Nomor 1 (<http://ejournal.umm.ac.id/indexhp/jp2sd/article/download/5907/5448> diunduh pada 19 Maret 2019)
- Herawan, K. D., & Sudarsana, I. K. (2017). Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Geguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 223-236.
- KBBI. 2018. KBBI Daring. (diunduh pada tanggal 19 Maret 2019 <https://kbbi.kemdikbud.go.id> - Play Store)
- Khairani. 2012. "Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Manggis, M. Rasyid Dt. Rajo Penghulu. 2018. *Kaba Klasik Minangkabau "Sabai Nan Aluih"*. Bukiktinggi: Kristal Multimedia.
- Moleong, J J. 2010. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Mulyadi, dkk. 2008. *Ensiklopedia Sastra Minangkabau*. Padang: Balai Bahasa Padang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Sari, Dahlia Permata. 2018. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Pulang Karya Tere Liye". Padang. Skripsi S1 Universitas Negeri Padang,.
- Suyadi. 2013. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter". Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 8-9.